



OPTIMALISASI PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN DAN DEMONSTRASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) YANG BAIK DAN BENAR DI SD NEGERI MOJOREJO 2 KABUPATEN SRAGEN

Erika Dewi Noorratri^{1)*}, Irma Mustika Sari²⁾, Sri Hartutik¹⁾

¹⁾ Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta

²⁾ Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta

* Penulis Korespondensi, E-mail: erika.dewi2021@gmail.com

Submitted: 12 Agustus 2023, Revised: 21 Agustus 2023, Accepted: 04 September 2023.

ABSTRACT

Introduction & Aim: Many people or students, especially elementary school students, already know to wash their hands with just water. but they don't know how to use soap. More than 10 million children in Indonesia aged less than 5 years are estimated to die each year, around 20% die due to diarrhea infections. **Target and outcome:** One hundred percent of participants are able to understand the importance of preventing diseases caused by germs and bacteria that stick to their hands, participants are able to wash their hands with good and correct soap independently and Community Service journal **Method of Activity:** used is giving material to be delivered using visual media, lectures using power point and discussion or question, and demonstrations. **Results:** There is an increase in knowledge before and after being given health education and demonstrations of washing hands with soap (CTPS). **Discussion:** Hand washing using soap is very important as a way to prevent diarrhea. The behavior of washing hands with soap has generally been taught and introduced to children from an early age, not only in the home, community but also in the school.

Keywords: elementary school students; health counselling; soap; washing hands;

ABSTRAK

Pendahuluan dan tujuan : Banyak masyarakat atau anak siswa khususnya siswa SD sudah mengetahui untuk mencuci tangan dengan air saja tetapi kurang untuk menggunakan sabun. Anak dengan usia kurang dari 5 tahun dari 10 juta anak diperkirakan setiap tahunnya meninggal, meninggal sekitar 20% disebabkan karena adanya kejadian infeksi diare. Seratus persen dari peserta mampu memahami tentang pentingnya melakukan pencegahan terhadap suatu penyakit, dimana penyakit tersebut akibat dari bakteri dan kuman yang menempel di tangan, Peserta mampu melakukan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar secara mandiri dan Jurnal Pengabdian kepada masyarakat. **Metode Pelaksanaan** yang digunakan yaitu dengan media visual, media ceramah dan media diskusi serta dengan menggunakan media demonstrasi. **Hasil Kegiatan:** Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS). **Diskusi :** Mencuci tangan yang dilakukan dengan memakai sabun sangat penting sebagai salah satu cara dalam mencegah terjadinya penyakit diare, kegiatan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) umumnya telah diajarkan dan diperkenalkan kepada anak-anak sejak dulu, tidak hanya di lingkungan rumah, lingkungan masyarakat tetapi juga diterapkan lingkungan sekolah.

Kata Kunci : cuci tangan, penyuluhan kesehatan, sabun mandi, sekolah dasar



1. PENDAHULUAN

Kebersihan sangatlah penting contohnya kebersihan tangan. Kebersihan tangan perlu diperhatikan karena hal ini penting dalam kehidupan sehari-hari. Tangan kita bersih atau tidak kadang tidak kita sadari. Kita tidak mengetahui apakah tangan kita bersih atau tidak. Sehingga perlunya membasuh atau mencuci tangan dengan bersih. Salahsatu contoh yang dapat kita lihat yaitu anak-anak yang kita lihat suka bermain ataupun suka makan jajan didapati makan dengan tangan tanpa cuci tangan terlebih dahulu. Banyak masyarakat atau anak siswa khususnya siswa SD sudah mengetahui cara untuk mencuci tangan tetapi yang dilakukan hanya cuci tangan pakai air saja tetapi kurang untuk menggunakan sabun. Kegiatan mencuci tangan dengan menggunakan sabun merupakan salahsatu tindakan yang bertujuan sebagai antiseptik yang mana antiseptic sangat efektif untuk menghilangkan adanya bakteri, virus maupun kuman. Kegiatan mencuci tangan merupakan kegiatan yang cukup penting dilakukan oleh setiap orang salahsatunya orang yang berada di suatu lingkungan sekolah. Mencuci tangan adalah sebuah tindakan yang selalu dilakukan oleh seseorang dengan cara tangan dibersihkan dengan air dan sabun, dengan tujuan untuk mematikan kuman dan menjadikan tangan kita bersih dan sehat. Upaya pencegahan penyakit salahsatunya dilakukan dengan kegiatan mencuci tangan. Kegiatan mencuci tangan dilakukan karena adanya bakteri, kuman dan virus yang menempel di tangan supaya mati (Aisyah et al., 2022)

Pada anak sekolah salahsatu permasalahan yang disebabkan oleh perilaku yaitu masalah kesehatan perorangan dan lingkungan. Masalah tersebut disebabkan oleh karena kurangnya kesadaran dari seseorang akan kebersihan tangan yaitu masalah diare. Kejadian diare terjadi setiap tahunnya sebanyak 6 juta anak meninggal karena diare di dunia, Indonesia merupakan negara dengan kematian diare tersebut. Anak usia kurang dari 5 tahun diperkirakan meninggal setiap tahunnya dari 10 juta anak, sekitar 20% meninggal disebabkan karena infeksi diare (Wicaksana & Rachman, 2018)

Negara Indonesia merupakan negara dengan prevalensi diare yang tinggi. Prevalensi diare menurut data Kemenkes RI sebanyak 37,88% pada tahun 2018 atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Nugraha et al., 2022). Pada tahun 2021 jumlah penderita diare sebanyak 83.665 atau 23,4 persen balita yang dilayani di sarana Kesehatan dari perkiraan diare balita (Dinkes, 2021).

Cuci tangan menggunakan air dan sabun merupakan upaya untuk pencegahan dan penularan dari sebuah penyakit, salahsatunya penyakit diare. Kuman pada tangan dapat dibunuh dengan cara cuci menggunakan sabun. Kuman mati akibat cuci tangan menggunakan sabun sebanyak 73%. Hand sanitizer tidak lebih efektif dari pada cuci tangan menggunakan sabun 60% (Ervira et al., 2021). *World Health Organization* (WHO) mendukung pentingnya membudayakan cuci tangan menggunakan sabun yang dilakukan dengan baik dan dengan benar. Hal ini dapat terlihat diperingati setiap tanggal 15 Oktober sebagai hari cuci tangan sedunia menggunakan sabun. Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak akibat diare meninggal dunia. Cuci tangan menurut WHO menggunakan sabun dapat mengurangi kejadian diare hingga 47%. Kurangnya perilaku hidup bersih dan perilaku hidup



sehat dapat menyebabkan kejadian diare di lingkungan masyarakat (Hasanah & Mahardika, 2020).

Kegiatan cuci tangan menggunakan sabun dibiasakan supaya anak terbiasa dengan hidup sehat sejak dini. Anak dengan usia sekolah mereka kurang memperhatikan kebersihan tubuhnya secara betul dan belum paham akan Kesehatan. Kegiatan cuci tangan menggunakan sabun (CPTS) dengan cara yang tidak benar dan masih salah masih banyak ditemukan pada anak-anak khususnya anak-anak yang masih Sekolah Dasar. Cuci tangan menggunakan sabun merupakan salahsatu upaya yang benar dan tepat dalam meningkatkan pentingnya kesadaran akan Kesehatan sejak dini, disebabkan karena masa masa tersebut merupakan usia yang aktif dan rentan terhadap suatu penyakit. Adapun sebuah perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap dan pengetahuan, maupun tindakan. Sebuah infeksi dapat dicegah dan dapat dikontrol dengan perilaku cuci tangan yang benard. Hasil pengabdian masyarakat diperoleh bahwa anak dengan pengetahuan baik sebesar 68% dan anak dengan pengetahuan kurang baik akan cuci tangan sebanyak 32 % (Suharti, 2020).

Penelitian (Hanapi et al., 2021) menyatakan bahwa perilaku seseorang Ketika mencuci tangan ini memberikan manfaat supaya dapat membunuh mikroorganisme di tangan kita, dan telah terbukti bahwa penyakit infeksi seperti covid-19, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), flu burung dan diare dapat di cegah sedini mungkin. Kegiatan cuci tangan menggunakan sabun sangatlah penting dilakukan karena merupakan salahsatu anggota tubuh yaitu tangan yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut, olehkarena itu mulut harus kita jagaterutama pada saat saat yang penting seperti pada saat sebelum dan sesudah makan, sebelum dan setelah melakukan aktivitas, setelah buang air kecil (BAK) dan setelah buang air besar (BAB) dan pada saat sebelum dan sesudah kita mengolah sebuah makanan (Asda et al., 2020). Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Mojorejo 02 dan hasil observasi langsung didapatkan banyak siswa siswi SD Negeri Mojorejo 02 Kabupaten Sragen mau makan dan setelah makan jajanan tidak cuci tangan. Tempat cuci tangan di SD Negeri Mojorejo 02 Sragen Kabupaten Sragen ada 4 yaitu di depan kelas 6, di depan kantor dan di kamar mandi ada 2. Banyak siswa siswi hanya cuci tangan dengan air saja tanpa dengan sabun. Meskipun banyak tempat cuci tangan tetapi tidak digunakan dengan maksimal oleh siswa siswi SD Negeri Mojorejo 02 Kabupaten Sragen. Tempat untuk melakukan pengabdian di SD Negeri Mojorejo 2 karena di SD ini belum pernah diajarkan cara cuci tangan yang baik dan benar dengan sabun hanya saja cuci tangan pakai air jika dengan sabun belum melakukan secara benar tidak 6 langkah cara cuci tangan pakai sabun yang baik.

Pada kesempatan kali ini penulis memberikan kegiatan cuci tangan menggunakan sabun pada anak-anak kelas 4 dan 5 di sekolah dengan tujuan agar mengetahui bagaimana cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar dan bisa mempraktekkan sendiri di rumah maupun dimana berada. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah yaitu ada pelajaran setiap harinya, upacara setiap hari Senin dan hari-hari tertentu, olahraga, kegiatan extrakurikuler, kegiatan cuci tangan setiap hari pada saat mau masuk kelas, cuci tangan pakai sabun kadang dilakukan kadang tidak apalagi jika siswa-siswi sudah datang mepet jam masuk sekolah. Kadang lupa untuk cuci tangan apalagi cuci tangan pakai sabun. Selain itu juga akaibat yang ditimbulkan jika tidak mencuci tangan maka bisa menyebabkan beberapa



penyakit. Sehingga hal ini yang membuat penulis ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang cuci tangan menggunakan sabun dan mendampingi siswa-siswi dalam melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang dilakukan secara baik dan benar.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan agar tercapai tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Kegiatan pengabdian dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu yang pertama pada hari Senin tanggal 17 April 2023 jam 09.00 WIB sampai selesai bertempat di SD Negeri 2 Mojorejo Sragen yang dihadiri siswa-siswi SD kelas 4 dan 5 sebanyak 49 siswa. Pertemuan kedua yaitu pada hari Sabtu tanggal 20 Mei tahun 2023 jam 09.00 WIB sampai selesai dihadiri 49 siswa dan pada pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Mei tahun 2023 jam 08.30 WIB sampai selesai dihadiri 49 siswa. Kegiatan ini dilakukan 3 kali karena untuk mengevaluasi langsung kepada siswa apakah sudah benar cara cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.
2. Pemberian materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media visual sehingga memudahkan peserta untuk memahami dan mengikuti pesan yang disampaikan.
3. Metode ceramah yaitu metode dengan menggunakan media yaitu *power point* sebagai suatu metode dengan komunikasi searah dan diskusi atau tanya jawab sebagai suatu metode dengan komunikasi dua arah.
4. Demonstrasi yaitu dengan memperagakan langsung cuci tangan pakai sabun dan diikuti oleh siswa siswi SD Negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen.
5. Memberikan soal *pre test* dan *post test* tentang wawasan seputar cuci tangan pakai sabun (CPTS).
6. Pemberian *doorprize* kepada siswa siswi SD negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
7. Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa siswi SD negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen karena di SD ini belum pernah diajarkan cara cuci tangan yang baik dan benar dengan sabun hanya saja cuci tangan pakai air jika dengan sabun belum melakukan secara benar tidak 6 langkah cara cuci tangan pakai sabun yang baik. Manfaat dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan siswa siswi SD Negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen sebelum diberikan penyuluhan tentang cuci tangan yang baik dan benar siswa belum mengetahuinya dan setelah diberikan penyuluhan tentang cuci tangan yang baik dan benar siswa sudah mengetahui cara yang baik dan benar cara cuci tangan yang baik dan benar, serta memberikan pelatihan kepada siswa siswi SD Negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen tetap menjaga kebersihan dan Kesehatan. Siswa sebelum diberikan pelatihan cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar siswa hanya mencuci tangan dengan sabun dengan tidak menggunakan 6 langkah cuci tangan yang benar setelah diberikan pelatihan dan demonstrasi siswa dapat melakukan dengan baik dan benar cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.



3. HASIL KEGIATAN

Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang
Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

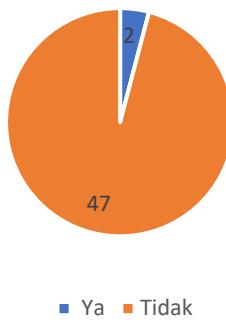


Diagram 1. Hasil antara sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS) di SD Negeri 2 Mojorejo Sragen

Berdasarkan diagram 1 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun masih banyak yang belum mengetahui sebesar 47 siswa atau 96% dan siswa yang mengetahui hanya 2 siswa atau 4%.

Pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang
Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

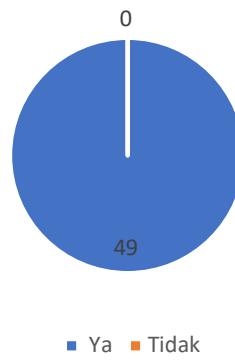


Diagram 2. Hasil sesudah penyuluhan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS) di SD Negeri 2 Mojorejo Sragen

Berdasarkan diagram 2 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun didapatkan hasil semua mengetahui sebesar 49 siswa atau 100%.



Community Development in Health Journal



Gambar 1 Siswa Siswi SD Negeri 2 Mojorejo Kabupaten Sragen pada saat Pre test



Gambar 2. Presentasi Materi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Siswi SD Negeri 2 Mojorejo Kabupaten Sragen



Gambar 4. Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Siswi SD Negeri 2 Mojorejo Kabupaten Sragen



Gambar 5. Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Siswi SD Negeri 2 Mojorejo Kabupaten Sragen

4. PEMBAHASAN

Media yang digunakan secara umum sudah baik, peralatan yang digunakan untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) meliputi air dari kran, kran, sabun cuci tangan cair dan pengering tangan/ tissue. Kegiatan ini sangat antusias diikuti oleh siswa siswi kelas 4 dan 5. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa jarang sekali cuci tangan pakai sabun, bahkan cuci tangan nya hanya menggunakan air saja kadang ada siswa cowok yang makan langsung tanpa cuci tangan. Hal ini akan menimbulkan banyak permasalahannya diantaranya yaitu kuman yang ditangan bisa masuk ke mulut bebarengan dengan makanan yang dimakan. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) sangat banyak manfaat yang diambil, diantaranya membunuh kuman yang ada di tangan. Siswa siswi kelas 4 dan 5 mengikuti sebanyak 49 orang, hanya 1 orang yang tidak ikut karena pindah sekolah ke luar Jawa. Pada awalnya total jumlah 50 siswa. Namun demikian, tidak mengganggu jalannya pengabdian. Kegiatan demonstrasi juga terlaksana dengan baik diikuti oleh semua peserta pengabdian, dilaksanakan secara bergantian karena keterbatasan kran yang ada di SD tersebut. Tempat cuci tangan/ wastafel disetiap depan kelas sudah ada. Pelaksanaan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) tetap terlaksana dengan baik. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian ini sudah disampaikan secara keseluruhan dan sesuai waktu yang sudah direncanakan Mahasiswa membantu pelaksanaan sebagai fasilitator saat demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) dilaksanakan. Demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) terlaksana dengan baik dan lancar. Metode demonstrasi ini dijelaskan secara verbal serta memperagakan dan memperlihatkan dengan kenyataan, selain itu juga dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan pada seseorang dengan lebih baik (Magfiroh et al., 2019). Metode demonstrasi merupakan salahsatu metode pengajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan karena menggunakan media peraga yang dapat dipraktekkan secara nyata (Cahyaningrum, 2022). Metode demonstrasi merupakan metode yang bertujuan untuk ditiru secara benar oleh siswa atau peserta didik karena



merubah tingkah laku dari sebuah kejadian, sehingga hal ini sebuah bentuk optimalisasi dari penyuluhan (Nisa et al., 2021).

Siswa siswi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dilakukan pretest dahulu baru dilaksanakan penyuluhan kesehatan dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS). Setelah dilaksanakan dilakukan posttest untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan dari siswa siswi SD kelas 4 dan 5. Hasil yang didapatkan bahwa antara pretest dan posttest terdapat perbedaan, sebelum diberikan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) rata-rata pengetahuan siswa siswi kurang paham, sedangkan setelah diberikan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa siswi nilai rata-rata pengetahuannya menjadi tambah paham, lebih dari separoh menjawab benar setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Jadi penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap materi yang belum diketahui sebelumnya.

Penelitian (Hasanah & Mahardika, 2020) mengatakan bahwa ada beberapa metode dalam memberikan materi penyuluhan, salahsatunya yaitu dengan metode ceramah. Metode ceramah mempunyai manfaat yaitu peserta penyuluhan mampu memahami dan metode ceramah mudah disampaikan kepada peserta. Selain itu, adanya komunikasi dua arah dapat menyebabkan peserta penyuluhan lebih memahami hal yang disampaikan oleh peneliti. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dengan menerima informasi dari seseorang dengan sumber informasi yang didapatkan dari beberapa sumber yang salah satunya adalah dari penyuluhan kesehatan.

Pemilihan media presentasi dalam pemberian materi penyuluhan dapat disajikan dengan beberapa cara seperti berupa teks, gambar dan animasi yang bisa dikombinasikan, sehingga peserta penyuluhan akan mudah menerima dengan penggunaan media presentasi tersebut. Hal ini mampu menarik perhatian dari peserta penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan dari peserta penyuluhan tersebut (Hasanah & Mahardika, 2020).

Pengetahuan seseorang mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek tersebut akan menentukan seseorang dalam bersikap di kehidupannya. Aspek positif yang semakin diketahui lebih banyak maka semakin positif juga seseorang dalam bersikap. Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang yakni Pendidikan. Hal ini diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pula pengetahuan yang diperoleh seseorang tersebut. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga bisa diperoleh dari non formal yang didapatnya dari pengalaman-pengalaman yang dia miliki dari lingkungan sosial dan pergaulan dengan teman sebayanya (Iyong et al., 2020). Siswa siswi dengan diberikan pendidikan kesehatan akan lebih mengetahui tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS). Siswa siswi bisa mempraktekkan sendiri tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan gerakan-gerakan yang tidak begitu sulit untuk dipraktekkan sendiri di rumah, dengan menggunakan air dan sabun.

Hasil penelitian dari (Asda et al., 2020) mengatakan bahwa cuci tangan pakai sabun (CTPS) mampu menurunkan infeksi. Cuci tangan manfaatnya bisa di dapatkan secara maksimal apabila cuci tangan dilakukan dengan menggunakan air bersih mengalir dan sabun.



Kegiatan mencuci tangan dengan air yang kurang bersih dan tidak optimal untuk menghilangkan kuman ditangan, apabila saat seseorang makan, kuman dari tangan akan masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan berbagai gejala penyakit. Penyakit yang ditimbulkan bisa infeksi, influenza/ISPA, penyakit kulit maupun diare. Persepsi dan perilaku seseorang terhadap kebiasaan mencuci tangan menemukan bahwa sabun telah sampai ke hampir setiap rumah di Indonesia, namun sekitar 3% yang menggunakan sabun untuk cuci tangan, selainnya tidak menggunakan sabun. Desa di Indonesia angkanya bisa lebih rendah lagi, mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko diare hingga 50%.

Mencuci tangan yang dilakukan dengan memakai sabun sangat penting sebagai salah satu cara dalam mencegah terjadinya diare, kebiasaan mencuci tangan bisa diterapkan setelah buang air besar (BAB), sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan, dan setelah menceboki bayi dan balita. Pengetahuan masyarakat akan meningkat jika menerapkan pengetahuan hidup sehat dimanapun mereka berada jika mereka sadar, termotivasi dan di dukung dengan adanya informasi serta sarana dan prasarana kesehatan yang memadai (Suharti, 2020).

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan di sekolah-sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan kepada peserta didik. Dengan demikian anak tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga anak mau dan dapat melakukan anjuran yang diberikan yang berhubungan dengan Kesehatan. Tujuan penyuluhan kesehatan di sekolah-sekolah salahsatunya untuk mengubah perilaku anak ke arah perilaku yang sehat, yang nantinya dapat tercapai derajat kesehatan yang optimal. Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan kesehatan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari anak usia sekolah, contohnya yaitu dengan pemberian penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS). Sejak kecil kebiasaan cuci tangan pakai sabun harus diterapkan di kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan suatu agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri maupun dalam lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di kehidupan sehari-hari (Natsir, 2018).

Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) umumnya telah diajarkan dan diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini, tidak hanya di lingkungan rumah, lingkungan masyarakat tetapi juga diterapkan lingkungan sekolah. Beberapa sekolah bahkan sudah menjadikan pembelajaran tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai kegiatan rutin di sekolah mulai dari siswa masuk sekolah sampai siswa pulang sekolah. Hal ini diterapkan terutama di Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Dasar. Hal ini juga mengingat usia anak berkisar 7-10 tahun merupakan tahap yang termasuk usia rentan untuk terinfeksi suatu penyakit. Hal ini menunjukkan perlunya diperkenalkan dan diberi contohkan kepada anak-anak sekolah dasar (Prasetya et al., 2022).

Hasil penelitian (Ikasari & Anggana, 2020) menyatakan bahwa cuci tangan dapat menurunkan angka kesakitan pada anak-anak sekolah, karena kuman yang ada di tangan akan hilang atau mati. Mencuci tangan merupakan suatu praktik membersihkan tangan dari kuman penyebab penyakit yang merupakan bagian dari perilaku mencuci tangan itu sendiri. Perilaku mencuci tangan itu sendiri terdiri dari 3 determinan yang salah satunya



merupakan pengetahuan tentang cuci tangan. Penyuluhan Kesehatan akan meningkatkan pengetahuan dari siswa sekolah dasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian didapatkan bahwa dengan diberikan penyuluhan kesehatan dan demonstrasi tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) maka siswa siswi dapat menerapkan langsung dengan baik dan benar cuci tangan pakai sabun (CTPS) di kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Saran bagi sekolah untuk menjadikan agenda setiap masuk kelas dan setiap mau melakukan aktivitas untuk selalu mencuci tangan pakai sabun (CTPS).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian) Universitas Aisyiyah Surakarta yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Kepada tim, Kepala Sekolah dan guru SD Negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen, kepada peserta pengabdian masyarakat dan mahasiswa yang sudah membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Irawan, A., Ramadhan, G., & Giantoro, S. (2022). Sosialisasi 6 (enam) Langkah Mencuci Tangan Pada Anak di MI Al-Badariah Desa Tatah Layap Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 2(1), 45–49.
- Asda, P., Sekarwati Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta Jln Babarsari, N., bayan, T., & tunggal, C. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Kejadian Penyakit Infeksi Dalam Keluarga Di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman Behavior Of Soap Hand Washing And Incidence Of Infection Disease In The Family At Donoharjo Village District Of Sleman. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(01), 2087–2122.
- Cahyaningrum, I. C. (2022). Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Dan Media Booklat Berpengaruh Terhadap Kompetensi Screening Covid-19 Tim Satgas. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(1), 120–129. <https://doi.org/10.33366/jc.v10i1.3185>
- Dinkes, J. T. (2021). *Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, Vol 4(No 1), 234–239.
- Hanapi, S., Dengo, M. R., Singal, D. Ianda, & Suma, I. (2021). Perubahan Perilaku Masyarakat Melalui Penyuluhan dan Pembuatan CTPS di Desa Tanah Putih. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i2.155>
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada



Community Development in Health Journal

Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–9.

Ikasari, F. S., & Anggana, R. (2020). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan yang Benar di Kecamatan Martapura. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 316.

<https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.437>

Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal Kesmas*, 9(7), 59–66.

Magfiroh, S. D., Kurnawati, N. D., & Kristiawati, K. (2019). Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dan Ceramah Meningkatkan Kemampuan Latihan Batuk Efektif pada Anak Usia Sekolah. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 1(1).

<https://doi.org/10.20473/cmsnj.v1i1.11966>

Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9.

Nisa, D., Riana, I., Safira Meidiza Putri, K., Aulia Hidayat, N., Rahma Tsania, S., & Amar Muslih, R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Metode Audio Visual dan Demonstrasi pada Anak MI. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(44), 36–48.

Nugraha, P., Juliansyah, E., & Pratama, R. Y. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–7.

Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education on the Importance of Washing Hands With Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803>

Suharti, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang 6 Langkah Cuci Tangan di PAUD Sayap Ibu Bandar Lampung. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–6.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sdn 128 Pekanbaru Kelurahan Rantau Panjang Pekanbaru. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.